

The Relationship Between Resilience and Burnout syndrome of Nurses at Bali Royal Hospital

Hubungan Resiliensi dan *Burnout syndrome* pada Perawat Rumah Sakit Umum Bali Royal

Made Prabhanika Rahayu Dharmeswari¹, I Rai Hardika^{2*}, Agnes Utari Hanum Ayuningtias³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: i.rai.hardika@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Bali Royal Hospital, burnout syndrome, nurse, resilience</i></p>	<p>Abstract <i>The aim of this study was to determine the relationship between resilience of nurses and their burnout syndrome. Specifically, this study examined the dynamic of resilience and burnout syndrome of nurse who have been on duty during the pandemic. Burnout syndrome and resilience was measured using Maslach Burnout Inventory Human Service Survey and Resilience Quotient. Research sample was 115 nurses above 21 years old and actively working at BROS. Regression analysis results showed that resilience was positively correlated with burnout syndrome (sig= 0,00<0,05). Excessive level of resilience led nurses to sustain and overwork beyond their capacity during the pandemic which had been going on for 2 years and still unknown of when it would end.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Burnout syndrome, perawat, resiliensi, RSU Bali Royal</i></p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara resiliensi perawat RSU Bali Royal dan <i>burnout syndrome</i> yang dialaminya. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji dinamika hubungan antara resiliensi yang dimiliki perawat dan <i>burnout syndrome</i> yang mereka alami selama bekerja sejak sebelum hingga selama pandemi Covid-19. <i>Burnout syndrome</i> dan resiliensi diukur dengan skala psikologi <i>Maslach Burnout Inventory (Human Service Survey)</i> dan <i>Resilience Quotient</i> yang sudah diadaptasi ke Bahasa Indonesia. Sampel penelitian adalah 115 perawat RSU Bali Royal berusia di atas 21 tahun dan bertugas aktif. Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa resiliensi berkorelasi secara positif terhadap <i>burnout syndrome</i> (sig= 0,00 < 0,05). Resiliensi yang berlebihan membuat perawat tetap bertahan dan bekerja melebihi batas kemampuannya di masa pandemi yang sudah berlangsung selama 2 tahun dan tidak diketahui kapan akan berakhir.</p>

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 memosisikan industri kesehatan, terutama rumah sakit dan tenaga kesehatan, sebagai pelindung di garda depan melawan virus Covid-19. Rumah sakit merupakan lingkungan kerja yang penuh risiko dan memberikan tekanan tinggi bagi para pekerjanya. Tenaga medis, terutama perawat, dengan mudah terekspos stresor dalam pekerjaan mereka sehari-hari dan berlangsung dalam waktu yang lama, seperti tekanan waktu, kurangnya dukungan sosial di tempat kerja, beban kerja berlebih, tekanan moral, spiritual dan etik, pengobatan pasien, dan terpapar emosi negatif dari pasien yang kesakitan dan meninggal (Azoulay & Herridge, 2011; Chlan, 2013; Moss et al., 2016; Poncet et al., 2007; Rushton et al., 2015).

Hingga Agustus 2021, dari 139,415 jumlah kematian akibat Covid-19 di Indonesia, sebanyak 1,636 di antaranya adalah nakes terdiri atas 598 dokter dan 503 perawat yang gugur selama bertugas di masa pandemi (Worldometers, 2021). Angka kematian pasien dan rekan sejawat yang tinggi dapat memengaruhi tenaga kesehatan, khususnya perawat, secara emosional dan berisiko mengganggu kinerjanya yang melibatkan *patient's safety* atau keselamatan pasien (Kompas 4 November 2021, halaman 5).

Perawat merupakan profesi kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien dalam durasi yang lama, serta memiliki tanggung jawab administrasi atas rekam medis pasien (Bunga et al., 2020; Kholis et al., 2021). Tanggung jawab dan beban dari merawat pasien serta mengurus administrasi berkali-lipat lebih berat di masa pandemi Covid-19 karena perawat wajib bertugas dengan pakaian APD level 2 dan level 3 (jika di unit isolasi), wajib membersihkan ruang kerjanya sebelum dan sesudah *shift*, serta meminimalisir kontak dengan rekan kerja.

Di awal pandemi, perubahan situasi kerja ini menjadi stresor utama yang menyebabkan perawat mengalami stres akut, gejala kecemasan, gejala depresi, serta mengalami gangguan secondary-stress trauma pasca merawat pasien Covid-19 yang berujung pada *burnout syndrome* (Guo et al., 2018; Hanggoro et al., 2020; Pinggian et al., 2021). Data Medscape secara global menunjukkan jumlah perawat yang mengalami *burnout syndrome* sebanyak 64% (Kane, 2022). Dari survey *burnout syndrome* yang dilakukan di Indonesia, sebanyak 1,461 responden yang terdiri atas perawat, dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, analis laboratorium, dan apoteker menunjukkan 80% (1,197) mengalami *burnout syndrome* tingkat sedang dan 1% (16) mengalami *burnout syndrome* yang parah ditandai dengan tingkat kelelahan emosional yang tinggi (16.4 ± 13.1) (Soemarko et al., 2022).

RSU Bali Royal Hospital (BROS) merupakan salah satu rumah sakit swasta unggulan di Denpasar, Bali yang menerima dan merawat pasien Covid-19 sejak pertengahan 2020. Peneliti melakukan wawancara di akhir tahun 2020 kepada 6 perawat rumah sakit untuk mencari tahu bagaimana pandemi berdampak kepada perawat. Semua subjek memaparkan bahwa sangat tidak terbiasa bertugas dengan protokol (menggunakan masker, APD, dan *social distancing* dengan rekan kerja). Dari hasil wawancara ditemukan fenomena emotional exhaustion pada perawat yang sesuai dengan indikator *burnout syndrome*.

Fenomena *burnout syndrome* ditemukan peneliti pada sesi pendampingan via ZOOM. Perawat DK (unit NICU) dan DA (unit UGD) bercerita merasa cemas dan takut selama isolasi karena faktor keluarga, khawatir anak dan mertuanya juga terpapar dan takut apabila tidak sembuh dan meninggalkan anak. Peserta pendampingan lainnya mengaku merasa bosan dan tidak termotivasi karena prosedur kerja yang padat dan tidak bisa berkumpul dengan rekan sejawat di jam istirahat. Temuan ini sesuai dengan indikator

emotional exhaustion dan *decreased personal accomplishment* dari *burnout syndrome* (Maslach & Jackson, 1981).

Perawat RSUD Bali Royal tidak hanya menunjukkan gejala-gejala *burnout syndrome*, tetapi sebagian besar juga menunjukkan optimisme dan semangat menghadapi Covid-19 yang sesuai dengan indikator resiliensi. Peserta pendampingan membagikan pengalaman mencari hobi baru, lebih sering yoga, lebih sering berdoa agar cepat sembuh dan bisa berkumpul lagi bersama keluarga. DW (asisten manajer ISS) terus-menerus mengatakan semangat dan tidak boleh kalah dengan Covid-19 dalam menjalankan tugasnya. Dalam aspek resiliensi, yang dilakukan oleh DW adalah wujud aspek resiliensi *emotional regulation* dan *optimism*, yaitu kemampuan untuk tetap tenang dan selalu melihat sisi positif dalam situasi penuh tekanan menurut teori Reivich dan Shatte (2003).

Saat RSUD Bali Royal secara tiba-tiba harus membangun *wings isolasi* rumah sakit menerapkan sistem *rolling* yaitu perawat dari setiap unit digilir setiap 1 bulan sekali untuk bertugas di *wings isolasi*. Hal ini menyebabkan perawat RSUD Bali Royal yang belum pernah atau tidak memiliki kompetensi sebagai perawat ruang isolasi siap tidak siap harus bertugas di ruang isolasi yang memiliki protokol dan lingkungan kerja berbeda dengan unit mereka yang sebelumnya (Arrogante & Aparicio-Zaldivar, 2017; Hanggoro et al., 2020; Nelson & Lee-win, 2020).

Burnout syndrome adalah sindrom psikologis dari kelelahan emosional dan sinisme yang muncul akibat stresor interpersonal kronis dalam waktu lama pada suatu pekerjaan (Maslach dan Jackson, 1981; Maslach dan Leiter, 2016). Prevalensi *burnout syndrome* perawat Indonesia dipengaruhi oleh faktor sosio-demografis (jenis kelamin, usia, status pernikahan, pengalaman kerja) dan perawat rumah sakit swasta memiliki tingkat *burnout syndrome* tertinggi di masa pandemi akibat beban administrasi berlebih dan ekspektasi tinggi dari masyarakat (Putro & Setyowati, 2019; Sudrajat et al., 2021).

Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi beragam permasalahan dalam hidup (Reivich dan Shatte, 2003). Pengertian lain resiliensi adalah suatu refleksi kekuatan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman emosi negatif ketika menghadapi situasi sulit yang memiliki hambatan tertentu (Southwick et al, 2014). Tingkat resiliensi perawat yang rendah selama masa pandemi diakibatkan oleh tingginya emosi negatif, sehingga disarankan untuk memperbaiki pola tidur, mengatur emosi positif, dan meningkatkan kepuasan hidup perawat demi menguatkan resiliensi dan menghasilkan kualitas pelayanan yang lebih baik selama Covid-19 ataupun pandemi lainnya (Bozdağ & Ergün, 2020).

Riset-riset kepustakaan memaparkan bahwa variabel resiliensi memiliki hubungan yang negatif dengan variabel *burnout syndrome* sehingga skor *burnout syndrome* dapat berkurang dengan cara meningkatkan resiliensi. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara resiliensi dan *burnout syndrome* pada perawat RSUD Bali Royal, yang mana hubungan tersebut memiliki arah yang negatif. (Rushton & Batcheller, 2015; Zhou et al., 2016; Arrogante & Aparicio-Zaldivar, 2017; Wong & Olusanya, 2017; Guo et al., 2018; Jackson et al., 2018; Bunga et al., 2020; Kusuma & Purba, 2021).

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *burnout syndrome* dan resiliensi, serta apakah hubungan antara kedua variabel memiliki arah negatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif korelasional dengan partisipan perawat RSUD Bali Royal yang berusia 21 tahun ke atas, memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun, dan pernah bertugas di unit isolasi selama masa

pandemi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 115 partisipan yang terdiri atas 88 perawat perempuan dan 27 perawat laki-laki, rata-rata berusia 31-40 tahun, sebanyak 87 perawat berpendidikan profesi Ners dan telah bekerja selama lebih dari 5 tahun. Sebagian besar perawat memiliki motivasi internal sebagai dorongan kerja yang utama. Dalam mencari partisipan penulis menggunakan teknik nonprobability sampling dan jumlah sampel ditentukan dengan quota sampling. Data diambil menggunakan 2 instrumen alat ukur yaitu *Maslach Burnout Inventory (Human Service Survey)* dan *Resilience Quotient* yang sudah diadaptasi ke Bahasa Indonesia (Bunga et al., 2020) kemudian disusun menjadi kuesioner *online*.

Analisis data menggunakan SPSS versi 22 diawali dengan melakukan uji normalitas untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal ($p > 0,05$) (Rangkuti, 2012). Dilanjutkan dengan uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan ($p < 0,05$). Kemudian dilakukan analisis univariat untuk mengimplementasikan statistika deskriptif dengan data persentase dari karakteristik sampel. Terakhir dilakukan uji hipotesis, yaitu uji korelasi Pearson untuk membuktikan kedua variabel memiliki keterkaitan secara signifikan sebelum dilakukan uji regresi dalam data normal (Hanafiah, Sutedja, & Ahmaddien, 2022), dan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesa suatu penelitian (Petrocelli et al., 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur MBI-HSS dan RQ masing-masing sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. MBI-HSS memiliki hasil uji validitas $r < 0.312$ dengan 12 butir aitem yang direvisi keterbacaannya. Nilai α Cronbach 0.826 menunjukkan alat ukur sangat reliabel untuk digunakan. Kuesioner RQ juga menghasilkan nilai $r < 0.312$ dengan 12 butir aitem yang direvisi keterbacaannya pada uji validitas, dan nilai α Cronbach 0.895 menunjukkan reliabilitas alat ukur sangat baik.

Tabel 1. Karakteristik demografi partisipan penelitian

Karakteristik	n (=115)	%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	27	23,5%
Perempuan	88	76,5%
<i>Usia</i>		
21-30, >40	54	47%
31-40	61	53%
<i>Pendidikan</i>		
Diploma, Sarjana	28	24,3%
Profesi (NERS)	87	75,7%
<i>Pengalaman Kerja</i>		
≤ 5 tahun	29	25,2%
≥ 5 tahun	86	74,8%
<i>Kesesuaian Unit</i>		
Unit sesuai	107	93%
Unit beda	8	7%
<i>Motivasi</i>		
Internal	47	40%
Eksternal	32	27,8%
Keduanya	36	31,2%

Berdasarkan Tabel 1 partisipan dalam penelitian ini berjumlah 115 partisipan yang terdiri atas 88 perawat perempuan dan 27 perawat laki-laki, rata-rata berusia 31-40 tahun, sebanyak 87 perawat berpendidikan profesi Ners dan telah bekerja selama lebih dari 5 tahun. Mayoritas perawat (47) memiliki motivasi internal sebagai dorongan kerja yang utama.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada distribusi data sampel penelitian menghasilkan nilai sig. 0,88 berarti data terdistribusi secara normal atau sebaran data mendekati kurva garis normal ($p > 0,05$). Hasil uji linieritas menunjukkan nilai sig. 0,00 yang memenuhi syarat $p < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel *burnout syndrome* dan resiliensi memiliki korelasi atau hubungan yang linier.

Tabel 2. Hasil analisis Korelasi Pearson

<i>Correlations</i>			
		Burnout Syndrome	Resiliensi
Burnout Syndrome	Pearson Correlation	1	.360**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	115	115
Resiliensi	Pearson Correlation	.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	115	115

Selanjutnya uji hipotesis dengan uji korelasi *Pearson* terdapat pada Tabel 4. Nilai signifikansi 0,00 memenuhi syarat $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen resiliensi memiliki korelasi atau hubungan dengan variabel dependen *burnout syndrome*. Skor korelasi *Pearson* 0,36 menunjukkan kekuatan korelasi antar variabel yang lemah (r 0,2 – 0,4). Dari hasil uji korelasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a1} dari penelitian ini diterima.

Tabel 3. Output Hasil Uji Regresi Pertama

<i>Model Summary</i>		
Model	R	R Square
1	.360 ^a	.130

Tabel 3 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,360 atau dalam persentase korelasi variabel independen terhadap variabel dependen atau yang disebut juga sebagai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,130. Analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa resiliensi dapat memberikan pengaruh nyata terhadap kenaikan ataupun penurunan *burnout syndrome* sebesar 13%.

Tabel 4. Output Hasil Uji Regresi Kedua

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.059	10.989		1.370	.173
	Resiliensi	.263	.064	.360	4.108	.000

Nilai sig 0,00 pada regresi menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan nilai B 0,263 artinya hubungan kedua variabel memiliki arah positif. yaitu ketika nilai resiliensi naik maka nilai *burnout syndrome* juga akan meningkat, maka dari itu H_{a2} dari penelitian ini ditolak.

Tabel 5. *Output Hasil Uji Regresi Ketiga*

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	16.874	.000 ^b

Tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari resiliensi sebagai variabel independen terhadap *burnout syndrome* sebagai variabel dependen yang dilihat dari nilai F hitung = 16,874 dan memenuhi syarat dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini bermula dari perawat RSUD Bali Royal yang terpaksa harus menghadapi situasi Covid-19 tanpa pengalaman atau pengetahuan mengenai pandemi di tahun 2020. Tekanan eksternal datang dari jumlah pasien yang terlalu banyak dan suplai APD yang kurang membuat perawat merasa kelelahan dan takut akan tertular. Di satu sisi, perawat RSUD Bali Royal memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas tugasnya dan juga tidak memiliki pilihan untuk berhenti bekerja di saat Bali mengalami krisis ekonomi, hal ini didukung dengan tidak ada data perawat resign sejak 2020-2022.

Perawat yang sudah bertugas di masa pandemi selama 2 tahun secara otomatis berproses dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru. Perawat menjadi berpengalaman dan mendapatkan pengetahuan tentang protokol penyakit menular, cara merawat pasien isolasi, meminimalkan risiko penularan, dan cara melindungi diri serta keluarganya. Perawat memang menjadi lebih mampu dibandingkan ketika di awal pandemi, namun sumber *burnout syndrome* yaitu pandemi tetap ada dan malah menjadi lebih tidak terkendali sehingga *burnout syndrome* yang dialami perawat malahan meningkat.

Pandemi telah berlangsung selama 2 tahun dengan periode gelombang kasus tidak menentu. Perawat yang sedang berproses menjadi resilien memang memiliki ketahanan terhadap masalah namun tidak mampu menghilangkan sumber permasalahan itu sendiri, yaitu pandemi, sehingga perawat mengalami *unavoidable burnout syndrome* berkepanjangan atau disebut dengan *extended disillusionment phase* (Gee et al., 2022). Naik turunnya kasus membuat perawat secara konstan dan khawatir akan gelombang pandemi yang baru, alhasil mereka menjadi terlalu lelah untuk melewati kembali gelombang pandemi dari awal (Flaskerud & Lesser, 2021).

Krisis ekonomi di Bali di masa pandemi mengakibatkan puluhan ribu pekerja mengalami PHK (BBC News Indonesia, 2020). Perawat dengan pasangan atau keluarga yang di-PHK mendapatkan tekanan baru untuk mengambil alih peran sebagai tulang punggung keluarga karena sektor kesehatan menjadi satu-satunya unit usaha yang masih bisa bertahan.

RSUD Bali Royal sebagai rumah sakit swasta paripurna juga berkontribusi terhadap hasil penelitian. Perawat di rumah sakit swasta memiliki tingkat *burnout syndrome* lebih tinggi dibandingkan perawat di rumah sakit negeri karena standar pelayanan, kompetensi, dan ekspektasi pasien lebih tinggi sehingga beban administratif lebih berat (Sudrajat et al., 2021). Akreditasi rumah sakit paripurna ditemukan mampu membuat *perceived stress* pada perawat meningkat selama proses akreditasi ataupun sesudahnya (Elkins et al., 2010).

Perawat yang bekerja di lingkungan penuh tekanan mungkin meyakini bahwa resiliensi adalah untuk tetap berusaha meskipun permasalahannya terlalu intens (Kelly et al., 2019). Perawat yang salah menginterpretasikan konsep resiliensi memilih untuk tetap lanjut bekerja atau sehari-harinya, dan cenderung membentuk kebiasaan kerja yang tidak sehat, seperti kerja lembur, melewatkan rehat, dan memaksa diri secara fisik dan psikis untuk tetap bekerja walaupun sudah mencapai batas kemampuan. Hasil penelitian Kelly et al. (2019) menekankan walaupun perawat dapat mengelola respon resiliensinya terhadap

stresor lingkungan kerja, ketidakmampuan untuk mengatasi sumber stresor tersebut menciptakan siklus melingkar yang menjebak perawat dalam kondisi *burnout syndrome* tanpa henti.

Tidak hanya perbedaan sumber *burnout syndrome* yang berkontribusi terhadap hasil penelitian ini tetapi juga konsep dan pengertian resiliensi yang telah berubah dan menjadi isu utama kajian psikologi positif dalam dekade terakhir. Resiliensi dengan prinsip bounce back yang berlebihan terlalu berfokus pada menghilangkan sumber masalah dan psikopatologi sehingga mengakibatkan penetapan target diri yang tidak realistis dan perilaku individu yang kembali ke kebiasaan awal yang tidak adaptif (Reid & Chandler, 2016; Ungar, 2021)

Konsep resiliensi yang baru dan lebih dinamis berfokus pada adaptasi positif, peningkatan level fungsionalitas, dan cara individu memaknai suatu permasalahan (Ungar, 2013 ; Rutter, 2006; Vella & Pai, 2019; Windle, 2011). Resiliensi yang dinamis ditekankan pada kemampuan adaptif terlepas dari ada atau tidaknya gangguan pada diri, bukan mengeliminasi gangguan tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menggambarkan resiliensi sebagai suatu proses dinamis yang berkelanjutan, tidak sebagai hasil akhir sifat psikologis individu. Individu yang resiliensi ditandai dengan adanya proses peningkatan kemampuan dan fungsionalitas, tidak sebagai atribut yang menekan atau mengeliminasi gangguan psikologis. Justru terlalu resilien atau terlalu adaptif dapat menyebabkan individu menjadi lebih rentan dan mudah mengalami gangguan psikis yang terselubung, sebagaimana dipaparkan oleh sejumlah data empiris. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa resilien secara berlebih (terlalu optimis dan percaya diri dapat mengakibatkan dampak psikologis yang negatif, dalam kasus ini yaitu *burnout syndrome*).

Saran dari peneliti adalah bagi perawat mampu belajar dan mempraktekkan keterampilan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di tempat kerja dengan mekanisme coping yang efektif dan memahami konsep resiliensi yang lebih dinamis serta adaptif. Sedangkan saran bagi institusi serta praktisi adalah untuk menaruh atensi lebih dan memfasilitasi perawat ataupun nakes lainnya dalam mengembangkan mekanisme coping dan resiliensinya secara adaptif. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji fenomena *burnout syndrome* dan resiliensi serta perkembangan dinamikanya dengan kondisi pandemi dalam jangka panjang serta mempertimbangkan perhitungan crosstab antara aspek kedua variabel

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura yang telah mendukung kami dalam penulisan Artikel Ilmiah ini. terselesaikannya Artikel Ilmiah ini dikarenakan dukungan dari kampus. Semoga Artikel ini bermanfaat bagi para peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arrogante, O., & Aparicio-Zaldivar, E. (2017). Burnout and health among critical care professionals: the mediational role of resilience. *Intensive and Critical Care Nursing*, 42, 110–115. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2017.04.010>
- Azoulay, E. dan Herridge, M. (2011). Understanding ICU staff burnout: the show must go on. *Am. J. Respir. Crit. Care*, 184, 1099–1100.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baljoon, R. A., Banjar, H. E., & Banakhar, M. A. (2018). Nurses' work motivation and the factors affecting It: A scoping review. *International Journal of Nursing & Clinical Practices*, 5(1), 277.
- Bramhall, E. (2014). Effective communication skills in nursing practice. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 29(14), 53–59. <https://doi.org/10.7748/ns.29.14.53.e9355>
- Bunga, E. B., Eka, N. G. A., & Hutasoit, E. O. (2020). Relationship between burnout and resilience of nurses at a private hospital in Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 30, 49–52. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.12.025>
- Bolla, I. N. (2022). The Impact of COVID-19 on the Mental Health of Health Workers: A Literature Review. *KnE Medicine*, 109–116.
- Boutou, A., Pitsiou, G., Sourla, E., & Kioumis, I. (2019). *Burnout syndrome* among emergency medicine physicians: an update on its prevalence and risk factors. *Eur Rev Med Pharmacol Sci*, 23(20), 9058–9065.
- Bozdağ, F., & Ergün, N. (2020). Psychological resilience of healthcare professionals during covid-19 pandemic. *Psychological Reports*. <https://doi.org/10.1177/0033294120965477>
- Due, M. B., Nursalam, N., & Andri, S. W. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan dengan *burnout syndrome* dan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Bajawa. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 3(1), 8–14.
- Carlson, J. L., Haffenden, R. A., Bassett, G. W., Buehring, W. A., Collins III, M. J., Folga, S. M., ... & Whitfield, R. G. (2012). *Resilience: Theory and Application* (No. ANL/DIS-12-1). Argonne National Lab.(ANL), Argonne, IL (United States).
- Cañadas-De la Fuente, G. A., Vargas, C., San Luis, C., García, I., Cañadas, G. R., & Emilia, I. (2015). Risk factors and prevalence of *burnout syndrome* in the nursing profession. *International Journal of Nursing Studies*, 52(1), 240–249.
- Chandler, D., & Reid, J. (2016). *The neoliberal subject: Resilience, adaptation and vulnerability*. Rowman & Littlefield.
- Chlan, L.L. (2013). *Burnout syndrome* among critical care professionals: a cause for alarm. *Crit. Care Alert*, 21, 65–68.
- Elkins, G., Cook, T., Dove, J., Markova, D., Marcus, J. D., Meyer, T., ... & Perfect, M. (2010). Perceived stress among nursing and administration staff related to accreditation. *Clinical Nursing Research*, 19(4), 376–386.
- Flaskerud, J. H. (2021). I'm tired of being resilient. *Issues in Mental Health Nursing*, 1–5.
- Fillion, L., Duval, S., Dumont, S., Gagnon, P., Tremblay, I., Bairati, I., & Breitbart, W. S. (2009). Impact of a meaning-centered intervention on job satisfaction and on quality of life among palliative care nurses. *Psycho-Oncology Journal of the Psychological, Social and Behavioral Dimensions of Cancer*, 18(12), 1300–131
- Gee, P. M., Weston, M. J., Harshman, T., & Kelly, L. A. (2022). Beyond burnout and resilience: the disillusionment phase of COVID-19. *AACN Advanced Critical Care*, 33(2), 134–142.

- Greene, R. R., Galambos, C., & Lee, Y. (2004). Resilience theory: Theoretical and professional conceptualizations. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 8(4), 75-91.
- Guo, Y. F., Luo, Y. H., Lam, L., Cross, W., Plummer, V., & Zhang, J. P. (2018). Burnout and its association with resilience in nurses: a cross-sectional study. *Journal of Clinical Nursing*, 27(1-2), 441-449.
- Hanafiah, Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2022). *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, dan Mawardi. (2020). Dampak psikologis pandemic covid-19 pada tenaga kesehatan: studi cross-sectional di Kota Ppontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2).
- Hillert, A., Albrecht, A., & Voderholzer, U. (2020). The burnout phenomenon: a Résumé after more than 15,000 scientific publications. *Frontiers in Psychiatry*, 1373.
- Hu, D., Kong, Y., Li, W., Han, Q., Zhang, X., Zhu, L. X., ... & Zhu, J. (2020). Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear statuses and their associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: A large-scale cross-sectional study. *EClinicalMedicine*, 24, 100424.
- Hukor.kemkes.go.id. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/148/I/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat. Diakses pada 31 Oktober 2021 melalui http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%20HK.02.02-148%20ttg%20Izin%20Dan%20Penyelenggaraan%20Praktik%20Perawat.pdf
- Jackson, J., Vandall-Walker, V., Vanderspank-Wright, B., Wishart, P., & Moore, S. L. (2018). Burnout and resilience in critical care nurses: A grounded theory of Managing Exposure. *Intensive and Critical Care Nursing*, 48, 28–35. <https://doi.org/10.1016/J.ICCN.2018.07.002>
- Kane, L. (2022, 21 Januari). Physician Burnout and Depression Report 2022: Stress, Anxiety, and Anger. [Halaman Web]. Diakses dari https://www.medscape.com/slideshow/2022-lifestyle-burnout-6014664?src=mkm_ret_220318_mscpmrk_burnoutous_int&uac=195967BV&imPID=4096245&faf=1
- Karataş, Z., & Tagay, Ö. (2021). The relationships between resilience of the adults affected by the covid pandemic in turkey and Covid-19 fear, meaning in life, life satisfaction, intolerance of uncertainty and hope. *Personality and Individual Differences*, 172. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110592>
- Kholis, A. H., Hidayah, N., Priyanti, R. P., Asri, ., Kurdi, F., Hidayat, W., Sarbani, ., & Arianti, . (2021). Snapshot of nurse readiness for the covid-19 pandemic in indonesia: a qualitative study. *KnE Life Sciences*, 310–322. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8619>
- Kelly, L. A., Gee, P. M., Weston, M. J., & Ryan, H. A. (2019). Rethinking resilience. *Nurse Leader*, 17(5), 461-464.
- Kusuma, F. H., & Purba, H. P. (2021). Pengaruh fear of covid-19 terhadap burnout dengan variabel mediator resiliensi pada tenaga kesehatan. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 585. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26772>
- Kutner, J. S., & Kilbourn, K. M. (2009). Bereavement: addressing challenges faced by advanced cancer patients, their caregivers, and their physicians. *Primary Care: Clinics in Office Practice*, 36(4), 825-844.

- Leng, M., Wei, L., Shi, X., Cao, G., Wei, Y., Xu, H., ... & Wei, H. (2021). Mental distress and influencing factors in nurses caring for patients with COVID-19. *Nursing in critical care*, 26(2), 94-101.
- Luthar, S. S., Doernberger, C. H., & Zigler, E. (1993). Resilience is not a unidimensional construct: Insights from a prospective study of inner-city adolescents. *Development and Psychopathology*, 5(4), 703-717.
- Mahdiani, H., & Ungar, M. (2021). The dark side of resilience. *Adversity and Resilience Science*, 2(3), 147-155.
- Manusia tangguh. (2022, 28 Juni). Kompas, hal 51.
- Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of Organizational Behavior*, 2(2), 99-113. <https://doi.org/10.1002/job.4030020205>
- Mallak L. A. (1998). Measuring resilience in health care provider organizations. *Health Manpower Manag*, 24, 148-152.
- McCain, R. S., McKinley, N., Dempster, M., Campbell, W. J., & Kirk, S. J. (2018). A study of the relationship between resilience, burnout and coping strategies in doctors. *Postgraduate medical journal*, 94(1107), 43-47.
- McDonald, G., Jackson, D., Wilkes, L., & Vickers, H. M. (2013). Personal resilience in nurses and midwives: effects of a work-based educational intervention. *Contemporary Nurse: A Journal of the Australian Nursing Profession*, 45(1), 134-143.
- Moss, M., Good, V.S., Gozal, D., Kleinpell, R., Sessler, C.N. (2016). An official critical care societies collaborative statement: *burnout syndrome* in critical care healthcare professionals: a call for action. *Am. J. Crit. Care*, 25, 368-376.
- Montero-Marín, J., García-Campayo, J., Mera, D. M., & Del Hoyo, Y. L. (2009). A new definition of *burnout syndrome* based on Farber's proposal. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 4(1), 1-17
- Mudallal, R. H., Othman, W. A. M., & Al Hassan, N. F. (2017). Nurses' burnout: the influence of leader empowering behaviors, work conditions, and demographic traits. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 54, 0046958017724944.
- Murat, M., Köse, S., & Savaşer, S. (2021). Determination of stress, depression and burnout levels of front-line nurses during the COVID-19 pandemic. *International journal of mental health nursing*, 30(2), 533-543. <https://doi.org/10.1111/inm.12818>
- Nelson, S. M. dan Lee-Winn, A. E. (2020). The mental turmoil of hospital nurses in the covid-19 pandemic. *American Psychological Association*, 12(1), 126-127
- Poghosyan, L., Clarke, S. P., Finlayson, M., & Aiken, L. H. (2010). Nurse burnout and quality of care: cross-national investigation in six countries. *Research in Nursing & Health*, 33(4), 288-298.
- Poncet, M. C., Toullic, P., Papazian, L., Kentish-Barnes, N., Timsit, J. F., Pochard, F., ... & Azoulay, É. (2007). *Burnout syndrome* in critical care nursing staff. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 175(7), 698-704.
- Prihandhani, I. S., & Hakim, N. R. (2020). The Self Efficacy Berhubungan dengan Burnout Perawat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 149-156.
- Putra, C. Y. M. (2020, 7 Juli). Pandemi Covid-19 Menekan Perekonomian Bali [Halaman Web]. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/07/07/pandemi-covid-19-menekan-perekonomian-bali/>
- Rangkuti, A. A (2012). *Buku Ajar Statistika Inferensial untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian Dilengkapi Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Unpublished manuscript Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

- Reivich, K., & Shatte, A. (2003). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcoming life's hurdles*. Harmony.
- Ross J. (2020). The Exacerbation of Burnout During COVID-19: A Major Concern for Nurse Safety. *Journal of perianesthesia nursing: official journal of the American Society of PeriAnesthesia Nurses*, 35(4), 439–440. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2020.04.001>
- Rutter, M. (2012). Resilience as a dynamic concept. *Development and Psychopathology*, 24(2), 335-344.
- Rushton, C.H., Batcheller, J., Schroeder, K., Donohue, P. (2015). Burnout and resilience among nurses practicing in high-intensity settings. *Am. J. Crit. Care*, 24, 412–420.
- Sari, N. L. P. D. Y. (2013). Hubungan beban kerja terhadap *burnout syndrome* pada perawat pelaksana ruang intermediet RSUP Sanglah. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 77069.
- Shah, A., Munir, S., & Zaheer, M. (2021). Occupational stress and job burnout of female medical staff: the moderating role of psychological capital and social support. *Journal of Management and Research*, 8(1), 212–249.
- Sitanggang, F. P., Wirawan, G. B. S., Wirawan, I. M. A., Lesmana, C. B. J., & Januraga, P. P. (2021). Determinants of mental health and practice behaviors of general practitioners during COVID-19 pandemic in Bali, Indonesia: a cross-sectional study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 2055.
- Sierra-García, E., Sosa-Palanca, E. M., Saus-Ortega, C., Ruiz-Hontangas, A., Juárez-Vela, R., & Gea-Caballero, V. (2022). Modulating Elements of Nurse Resilience in Population Care during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(8), 4452.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Soemarko, D. S., Basrowi, R. W., Khoe, L. C., & Isbayuputra, M. (2022). Health Workers Burnout During COVID-19 Pandemic in Indonesia: Prevalence and Consequences. *Asia Pacific Environmental and Occupational Health Journal*, 8(1).
- Southwick S.M., Bonanno G.A., Masten A.S., Panter-Brick C., dan Yehuda R. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: interdisciplinary perspectives. *Eur. J. Psychotraumatol*, 5, 1-14
- Sudrajat, D. A., Indrianti, T. O., Supriatin, E., Hayati, S. N., & Lindayani, L. (2021). Nurse burnout: comparing public and private hospitals in Indonesia. *British Journal of Healthcare Management*, 27(2), 1-7.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Teknologi untuk tingkatkan keselamatan pasien (2021, 4 November). Kompas, hal 5.
- Toode, K., Routasalo, P., & Suominen, T. (2011). Work motivation of nurses: A literature review. *International Journal of Nursing Studies*, 48(2), 246-257.
- Tugade M & Fredrickson B. (2004). Resilience individuals use emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86, 320- 333.
- Tusaie, K. & Dyer, J. (2004). Resilience: a historical review of the construct. *Holistic Nursing Practice*, 18, 3-10.

- Ungar, M. (2013). Resilience, trauma, context, and culture. *Trauma, violence, & abuse*, 14(3), 255-266.
- Vella, S. L. C., & Pai, N. B. (2019). A theoretical review of psychological resilience: Defining resilience and resilience research over the decades. *Archives of Medicine and Health Sciences*, 7(2), 233.
- Windle, G. (2011). What is resilience? A review and concept analysis. *Reviews in clinical gerontology*, 21(2), 152-169.
- Wisata Bali: Sektor pariwisata dibuka setelah merugi Rp48,5 triliun akibat Covid-19, namun 'belum semua siap' dan 'masih berisiko'. (2020, Juli 30). Diakses pada 4 Juli 2022, dari BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53565487>
- Woo, T., Ho, R., Tang, A., dan Tam, W. (2020) Global prevalence of burnout symptoms among nurses: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Psychiatric Research*, 123(1), 9-20. ISSN 0022-3956. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022395619309057>
- Wong, A. V. K., & Olusanya, O. (2017). Burnout and resilience in anaesthesia and intensive care medicine. *BJA Education*, 17(10), 334-340. <https://doi.org/10.1093/bjaed/mkx020>
- Worldometers.info. 2021. Total Corona Cases in Indonesia. <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>. 12 September 2021
- Xian, M., Zhai, H., Xiong, Y., & Han, Y. (2020). The role of work resources between job demands and burnout in male nurses. *Journal of Clinical Nursing*, 29(3-4), 535-544.
- Yanti, N. P. E. D., Susiladewi, I. A. M. V., & Pradiksa, H. (2020). Gambaran motivasi bekerja perawat dalam masa pandemi coronavirus disease (Covid-19) di Bali. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(2), 155-162.
- Yulanda, B. (2017). *Pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik suatu studi pada mahasiswa angkatan 2012 program studi sarjana manajemen fakultas ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*. Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia.